BAB V

PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk

1. Rasio Permodalan (CAR)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio CAR PT Bank BRI Syariah secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 masih tergolong baik, karena nilai rasio CAR PT Bank BRI Syariah di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah mampu memenuhi kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menutupi kerugian bank.

Nilai rasio CAR sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawi[94] dan penelitian yang dilakukan oleh Jahja dan Iqbal.[95]

2. Rasio Likuiditas (FDR)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio FDR PT Bank BRI Syariah secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 cukup baik, karena nilai rasio FDR PT Bank BRI Syariah masih memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah masih mampu untuk memenuhi kebutuhan atau kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi bank tetap likuid meskipun pada

---

[94]Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 97

[95] Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan...*, Desember 2012

beberapa periode masih ada nilai FDR yang terlalu tinggi. Nilai FDR yang tinggi ini dikarenakan oleh rendahnya dana pihak ketiga, meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya dan jumlah pembiayaan yang lebih tinggi. Keterbatasan dalam melakukan bisnis juga menyebabkan nilai FDR bank syariah cenderung lebih tinggi daripada bank konvensional.

Nilai rasio FDR sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia[96] dan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dan Safii.[97]

3. Rasio Rentabilitas (ROA)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio ROA PT Bank BRI Syariah secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 tergolong kurang baik, karena nilai rasio PT Bank BRI Syariah belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah masih harus meningkatkan kembali kemampuan bank dalam upaya menghasilkan keuntungan.

Nilai rasio ROA kurang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia[98] dan penelitian yang dilakukan oleh Sovia, et., al.[99] Hal ini dikarenakan perkembangan perekonomian yang mengalami keterlambatan apabila

---

[96] Surat Edaran Bank Indonesia *tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposite Ratio dalam Rupiah* No. 15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013

[97] Duwi Hardianti dan Muhammad Safii, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah...,* hlm. 13

[98] Surat Edaran Bank Indonesia *tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum* No.6/23DPNP Tahun 2004

[99] Sasa Elida Sovia, et. al., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank...,* Agustus 2016

dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga profitabilitas perbankan juga ikut mengalami tekanan dan menyebabkan penurunan pada laba bersih.

4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPF)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio NPF PT Bank BRI Syariah secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 tergolong kurang baik, karena nilai NPF yang cukup tinggi pada setiap periode meskipun masih memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank BRI Syariah masih cukup banyak, sehingga bank harus semakin menekan pembiayaan bermasalah yang terjadi supaya nilai NPF rendah dan citra bank tetap baik di masyarakat. Kondisi ekonomi yang kurang baik juga berdampak pada naiknya NPF.

Nilai rasio NPF sesuai dengan standar yang telah diperbolehkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran OJK[100] dan penelitian yang dilakukan oleh Jahja dan Iqbal.[101]

B. Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

1. Rasio Permodalan CAR

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 tergolong baik, karena nilai rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia di atas standar yang telah

---

[100] Surat Edaran OJK *tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Pembiayaan Syariah* No2/SEOJK.05 tahun 2016

[101] Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan...*, Desember 2012

ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia mampu memenuhi kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menutupi apabila terjadi kerugian bank.

Nilai rasio CAR sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawi[102] dan penelitian yang dilakukan oleh Jahja dan Iqbal.[103]

2. Rasio Likuiditas (FDR)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio FDR PT Bank Rakyat Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 masih tergolong baik, karena nilai rasio FDR PT Bank Rakyat Indonesia masih memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia masih mampu untuk memenuhi kebutuhan atau kewajiaban jangka pendeknya, sehingga kondisi bank tetap likuid.

Nilai rasio FDR sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia[104] dan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dan Safii.[105]

---

[102]Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 97

[103] Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan...*, Desember 2012

[104] Surat Edaran Bank Indonesia *tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposite Ratio dalam Rupiah* No. 15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013

[105] Duwi Hardianti dan Muhammad Safii, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah...*, hlm. 13

3. Rasio Rentabilitas (ROA)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 masih tergolong baik, karena nilai rasio PT Bank Rakyat Indonesia di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia dalam menghasilkan laba cukup baik.

Nilai rasio ROA sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia[106] dan penelitian yang dilakukan oleh Sovia, et., al.[107]

4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPF)

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata rasio NPF PT Bank Rakyat Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2013 sampai 2017 tergolong cukup baik, karena nilai NPF PT Bank Rakyat Indonesia tidak terlalu tinggi dan masih memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia cukup rendah dan bank harus tetap menjaga stabilitas nilai rasio NPF supaya tidak terlalau tinggi.

Nilai rasio NPF sesuai dengan standar yang telah diperbolehkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran OJK[108] dan penelitian yang dilakukan oleh Jahja dan Iqbal.[109]

---

[106] Surat Edaran Bank Indonesia *tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum* No.6/23DPNP Tahun 2004

[107] Sasa Elida Sovia, et. al., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank...,* Agustus 2016

[108] Surat Edaran OJK *tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Pembiayaan Syariah* No2/SEOJK.05 tahun 2016

Berdasarkan nilai rata-rata rasio CAR, FDR, ROA, dan NPF PT Bank Rakyat Indonesia secara keseluruhan periode 2013-2017 memiliki kinerja yang tergolong baik.

C. Perbedaan PT Bank BRI Syariah Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Ditinjau dari Kinerja Keuangan

1. Perbedaan PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio CAR

   Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kedua varian tidak sama, artinya antara bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia terdapat perbedaan signifikan jika dilihat dari rasio CAR, yang berarti bahwa H_1 diterima. Hasil uji rasio CAR menunjukkan bahwa kinerja Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada bank BRI Syariah. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kecukupan modal bank tersebut guna menutupi kerugian-kerugian yang mungkin terjadi. Akan tetapi, apabila mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka baik Bank Rakyat Indonesia maupun bank BRI Syariah masih tergolong dalam kondisi yang baik. Jadi, kedua bank tersebut masih mampu menyediakan dan mengelola modal yang dimiliki dengan baik.

   Hal tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan oleh Sutrisno[110] bahwa semakin tinggi CAR perbankan menunjukkan semakin baiknya

---

[109] Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan...*, Desember 2012

[110] Sutrisno, *Risiko, Efisiensi dan Kinerja Pada Bank Konvensional di Indonesia...*, Juli 2016

kinerja atau kesehatan bank tersebut. Tetapi jika CAR terlalu tinggi menunjukkan bank kurang efisien karena dana yang disalurkan lebih banyak dari modal bank, sehingga menurunkan kinerja bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Efriza[111] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariahs dan bank konvensional jika dilihat dari rasio CAR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia, dkk[112], yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio CAR.

2. Perbedaan bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio FDR

Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia tidak terdapat perbedaan signifikan jika dilihat dari rasio FDR, yang berarti bahwa H_2 ditolak. Hasil uji rasio FDR menunjukkan bahwa kinerja Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada bank BRI Syariah. Apabila mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rasio FDR Bank Rakyat Indonesia termasuk dalam kondisi yang baik, sedangkan bank BRI Syariah pada beberapa periode masih ada yang belum memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Jadi, bank BRI Syariah harus memperbaiki kembali tingkat FDR nya dengan menyeimbangakan antara

---

[111] Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia...* 2017

[112] Sasa Elida Sovia, et. al., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank...,* Agustus 2016

dana pihak ketiga dengan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, supaya bank tetap dalam keadaan likuid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Russilawati dan Mustikawati[113] yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio FDR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jahja dan Iqbal[114] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio FDR.

3. Perbedaan bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio ROA

Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kedua varian tidak sama, artinya antara bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia terdapat perbedaan signifikan jika dilihat dari rasio ROA, yang berarti bahwa H_3 diterima. Hasil uji rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada bank BRI Syariah. Apabila mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rasio ROA Bank Rakyat Indonesia termasuk dalam kondisi yang baik, sedangkan bank BRI Syariah pada beberapa periode masih ada yang belum memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Jadi, bank BRI Syariah harus lebih meningkatkan kembali usahanya dalam menghasilkan keuntungan/laba yang dimiliki, sehingga

---

[113] Rista Russilawati dan Indah Mustikawati, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEC,* Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6, No. 8, 2018

[114] Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan....,* Desember 2012

dapat meningkatkan rasio ROA bank. Karena semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki, maka semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya.

Hal tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan oleh Wardiah[115] bahwa semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia dkk[116] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thayib, dkk[117] yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio ROA.

4. Perbedaan bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio NPF

Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kedua varian tidak sama, artinya antara bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia terdapat perbedaan signifikan jika dilihat dari rasio NPF, yang berarti bahwa H_4 diterima. Hasil uji rasio NPF menunjukkan bahwa kinerja Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada bank BRI Syariah. Apabila mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, baik Bank Rakyat Indonesia maupun bank

[115] Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*... hlm. 299
[116] Sasa Elida Sovia, et. al., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank*... Agustus 2016
[117] Balqis Thayib, et. al., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan*..., Juni 2017

BRI Syariah masih tergolong dalam kondisi yang baik. Meskipun demikian, bank BRI Syariah masih harus menjaga nilai rasio NPF yang dimiliki supaya tidak terlalu tinggi dengan menekan jumlah pembiayaan bermasalah yang terjadi. Karena apabila rasio NPF semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank tidak dalam kondisi yang sehat.

Hal tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan oleh Suwandi[118] dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dan Safii bahwa semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dalam kondisi yang sehat karena NPL/NPF yang tinggi akan menyebabkan laba yang diterima oleh bank akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thayib, dkk[119] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio NPF. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Efriza[120] yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio NPF.

5. Perbedaan bank BRI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari CAR, FDR, ROA dan NPF

Berdasarkan dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa rasio CAR, ROA dan NPF antara PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Rakyat Indonesia teradapat perbedaan, sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Akan tetapi, secara

[118] Duwi Hardianti dan Muhammad Safii, *Analisis Perbandingan Kinerja...,* hlm. 14
[119] Balqis Thayib, et. al., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank...* Juni 2017
[120] Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan...* 2017

keseluruhan kinerja PT Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BRI Syariah. Karena mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rasio-rasio Bank Rakyat Indonesia sudah memenuhi standar, sedangkan bank BRI syariah pada beberapa periode masih ada yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, bank BRI Syariah harus lebih meningkatkan kembali kinerja keuangannya supaya bank tetap dalam keadaan baik/sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya[121] yang menyatakan bahwa kinerja perbankan konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinta[122] yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional.

[121] Novi Eko Prasetya, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank...*, Maret 2018
[122] Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan...*, Juni 2016